



## Kemampuan Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa Aktif Reseptif Pada Siswa SMKN I Kota Sukabumi

Tanti Agustiani<sup>1</sup>, Fauziah Suparman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi

---

### Abstract

Received: 17 Oktober 2024  
Revised: 31 Oktober 2024  
Accepted: 18 November 2024

*This research aims to describe receptive language skills specifically listening skills in class X students at SMKN 1 Sukabumi City. The method used in this research is a descriptive method in qualitative form. The research sample of SMKN 1 Sukabumi City class X consisted of 31 people. Data collection techniques are observation and tests with the instruments used in the form of audio recordings containing spoken discourse consisting of four dialogue discourses and four monologue discourses as well as forty multiple choice questions. The research procedure includes two stages, namely first listening to the discourse and second working on multiple choice questions. Students listen in stages, namely one discourse for five multiple choice questions. The results of this research show that the level of ability of students varies, namely 13 people or 41.9% received a good title, 7 people or 22.6% very good, and 11 people or 35.5% quite good. Thus, the listening skills of class X students at SMKN 1 Sukabumi are classified as good. The highest number of questions answered correctly was question number 26, namely in the monologue discourse question, and the question with the lowest or few correct answers was question number 40 in the monologue discourse question*

**Keywords:** *Listening skills, receptive, discourse*

(\*) Corresponding Author: [agustianitanti@ummi.ac.id](mailto:agustianitanti@ummi.ac.id)

**How to Cite:** Agustiani, T., & Suparman, F. (2024). Kemampuan Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa Aktif Reseptif Pada Siswa SMKN I Kota Sukabumi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14582134>.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan dalam kehidupan manusia yaitu untuk melakukan interaksi atau mempelancar hubungan dengan manusia lainnya. Komunikasi melalui bahasa memberi peluang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Maka manusia dan bahasa tidak bisa dipisahkan karena bahasa merupakan sesuatu yang paling penting bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mengekspresikan dirinya. Dengan bahasa manusia bisa menyampaikan perasaan, gagasan, berpikir, bernalar, serta menjalankan segala aktivitas hidup lainnya.

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, bahasa sangat penting khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peserta didik dibimbing dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Secara lisan merupakan komunikasi secara langsung dalam berbicara dan menyimak. Adapun komunikasi secara tidak langsung berkaitan dengan komunikasi secara tulisan dalam keterampilan membaca dan menulis. Dengan demikian, terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan ini harus sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, dua di antaranya merupakan keterampilan berbahasa aktif reseptif. Menyimak dan membaca termasuk keterampilan aktif reseptif bersifat menerima, dan yang membedakannya adalah menyimak menerima informasinya dari sumber lisan, sedangkan membaca dari sumber tulisan ( Tarigan, 2015:4). Dengan demikian kegiatan menyimak mendapatkan berbagai informasinya dari kegiatan berbicara. Berbeda dengan membaca mendapatkan berbagai informasinya dari kegiatan menulis.

Sebagaimana kita ketahui keterampilan berbahasa yang pertama kali dimiliki yaitu keterampilan menyimak. Setelah itu barulah keterampilan berbahasa lainnya dan saling membentuk hubungan yang teratur yang merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, saling bekerja sama dan berkomunikasi (Kridalaksana dalam Abdul Chair 2014: 32). Dengan demikian betapa pentingnya keterampilan menyimak yang sangat berperan dan menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Adapun keterampilan yang peneliti teliti terlebih dahulu difokuskan pada penelitian ini yaitu keterampilan menyimak.

Menurut Tarigan (dalam Laila, 2020: 2) menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Adapun pengertian menyimak dikemukakan oleh Underwood (dalam Pamuji dan Inung, 2021: 8) mendefinisikan menyimak adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar. Sedangkan menurut Pamuji dan Inung (2021: 8) mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif.

Selanjutnya dalam buku *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)* yang terbit tahun 2016, Wicaksono dkk menjelaskan bahwa menyimak merupakan proses memahami terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara, hubungan dan perbuatan makna untuk dapat memberikan respon terhadap makna yang disampaikan.

Menurut Hamouda (dalam Momang, 2021: 72) mengklaim bahwa proses pembelajaran, kegiatan menyimak akan lebih dominan dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan membaca, berbicara dan menulis meskipun keempatnya terintegrasi satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kegiatan menyimak dapat menjadi faktor kunci keberhasilan akademik dan profesional. Dalam menyimak membutuhkan konsentrasi yang kuat serta fokus. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh Gereda (2020: 25) bahwa menyimak sebuah keterampilan yang perlu memfokuskan pikiran terhadap lambang-lambang bunyi bahasa untuk dapat mengetahui maknanya sehingga pesan yang disampaikan dapat terserap oleh pendengar.

Dengan demikian keterampilan menyimak merupakan sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran, seperti mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi. Kegiatan menyimak sangat penting bagi peserta didik karena untuk dapat menyerap sebuah informasi yang disampaikan dalam materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan menyimak yang baik dapat membantu peserta didik dalam menguasai pelajaran. Tentunya

untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik, tenaga pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bisa mengasah daya ingat dan konsentrasi peserta didik supaya lebih kuat. Tentu di sini sangat dibutuhkan media yang dapat mendukung pembelajaran menyimak.

Menurut *National Education Association* (NEA) (dalam Hamid dkk, 2020:4), media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrument yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. Sedangkan menurut Daryanto (dalam Hamid dkk, 2020: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana atau alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan media yang lebih menarik untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. pernyataan tersebut sesuai dengan (Hasan, dkk, 2021: 5).

Pendapat lain juga dikemukakan Moreira dkk (dalam Batubara 2020: 3) media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret. Kustandi dan Stjipto juga berpendapat (dalam Batubara, 2020: 3) bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Untuk mendapatkan pengakuan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang tinggi dalam keterampilan ini hanya akan terjawab jika peserta didik telah melakukan tes. Tes dalam hal ini berupa penyajian wacana dengan media audio dan soal yang berkaitan dengan wacana. Tentu saja proses menuju kemampuan tingkat tinggi tidaklah mudah. Perlu pembiasaan yang intensif melalui pelatihan dan pembimbingan yang hasilnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar pun diperlukan keteraturan belajar berbahasa sehingga dapat mengarahkan, membimbing serta mengubah kemampuan peserta didik ke tingkat selanjutnya. Dalam hal ini dari kemampuan keterampilan berbahasa aktif reseptif ke kemampuan berbahasa aktif produktif.

Kajian tentang penelitian keterampilan berbahasa reseptif sebelumnya pernah diteliti oleh Netta Erlina dkk (2022) dengan judul “Keterampilan Berbahasa Reseptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya”. Dari hasil penelitiannya bahwa keterampilan berbahasa reseptif pada siswa kelas VII SMP Negeri Kubu Kabupaten Kubu Raya tergolong baik, karena para siswa masih kurang dalam pemusatan perhatiannya. Perolehan nilai 65-70 sebanyak empat belas orang dengan kategori cukup baik, kategori menyimak baik dengan nilai 71-75 sebanyak empat belas orang, dan siswa kategori sangat baik 76-100 sebanyak tujuh orang.

Selain itu Irmayanti (2020) dengan judul “Keterampilan Aktif Reseptif dan Pemahaman Kaidah Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk memaparkan hasil analisis data adalah metode deskripsi. Dari hasil pembahasan, didapat bahwa nilai tes para guru SD di Pontianak berada di

level Sangat Unggul, Unggul, Madya, Semenjana dan Marjinal. Mayoritas kemampuan para guru tersebut berada pada level Madya, sedangkan minoritasnya berada di level marjinal.

Pada kegiatan proses pembelajaran siswa di sekolah terutama di SMKN 1 Kota Sukabumi tentunya telah mempelajari empat keterampilan berbahasa yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun pada praktiknya siswa belum mengikuti tes yang sesungguhnya untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa yang sesungguhnya. Atas dasar ini peneliti merasa bahwa pentingnya melakukan tes menyimak kepada siswa SMKN 1 Kota Sukabumi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Sehingga jika hasilnya kurang maka akan menjadi bahan evaluasi untuk peneliti dan guru, namun jika sebaliknya maka hal tersebut perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Ketertarikan penulis ini tertuang dalam penelitian berjudul “Menyimak sebagai Keterampilan Berbahasa Aktif Reseptif Berbasis Tes pada Siswa Kelas 10 SMKN 1 Kota Sukabumi.”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kegiatan penelitian ada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti setelah sebelumnya telah dilakukan pemilihan alat untuk pengumpulan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik pengumpulan data tes**

Pada teknik pengumpulan data berupa tes ini biasanya sering banyak digunakan pada bidang pendidikan. Pengumpulan data tes ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap responden/siswa. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa khususnya pada keterampilan menyimak. Tes yang diberikan berupa wacana dialog dan wacana monolog. Tes wacana dialog berjumlah empat wacana dengan setiap wacana disusul oleh soal sebanyak lima soal untuk mengukur kemampuan menyimak peserta didik. Tes wacana selanjutnya berupa tes wacana monolog sebanyak empat wacana yang diperdengar. Kemudian setiap wacana disusul oleh soal sebanyak lima soal.

### **2. Observasi**

Teknik observasi atau lapangan di mana peneliti secara langsung mengamati perilaku siswa pada kegiatan pembelajaran serta melihat minat dan sikap siswa dalam kegiatan keterampilan menyimak. Dalam teknik observasi kita bisa mengetahui informasi secara langsung.

### **3. Wawancara**

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu merupakan suatu proses untuk mencari data atau latar belakang siswa. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur kepada guru bahasa Indonesia kelas 10 SMKN I kota

Sukabumi. Melalui proses wawancara tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada mengenai siswa kelas X yaitu dalam keterampilan berbahasa khususnya menyimak

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah sebuah rangkaian untuk mengolah data yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan sebuah data informasi. Data dalam penelitian ini berupa data ordinal yang memiliki fungsi untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai kepada yang paling tinggi dengan skala tertentu,

seperti yang diungkapkan Sugiono bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat yang diukur.

Adapun yang menjadi sumber penilaian untuk bisa membuat kategori dan peringkat siswa yaitu dari bedah soal UKBI seksi 1 sebagai berikut:

**PEMERINGKATAN UKBI**

PERINGKAT	PREDIKAT	RENTANG SKOR
I	ISTIMEWA	313-360
II	SANGAT UNGGUL	261-312
III	UNGGUL	209-260
IV	MADYA	157-208
V	SEMENJANA	105-156
VI	MARINAL	54-104
VII	TERBATAS	0-53

Sumber: seri Latihan bedah soal UKBI Seksi 1

Pemeringkatan di atas merupakan pemeringkatan ujian kemahiran berbahasa seksi 1. Seksi ini bertujuan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan melalui wacana lisan. Wacana lisan itu berupa wacana dialog sebanyak empat buah dan monolog sebanyak empat buah.

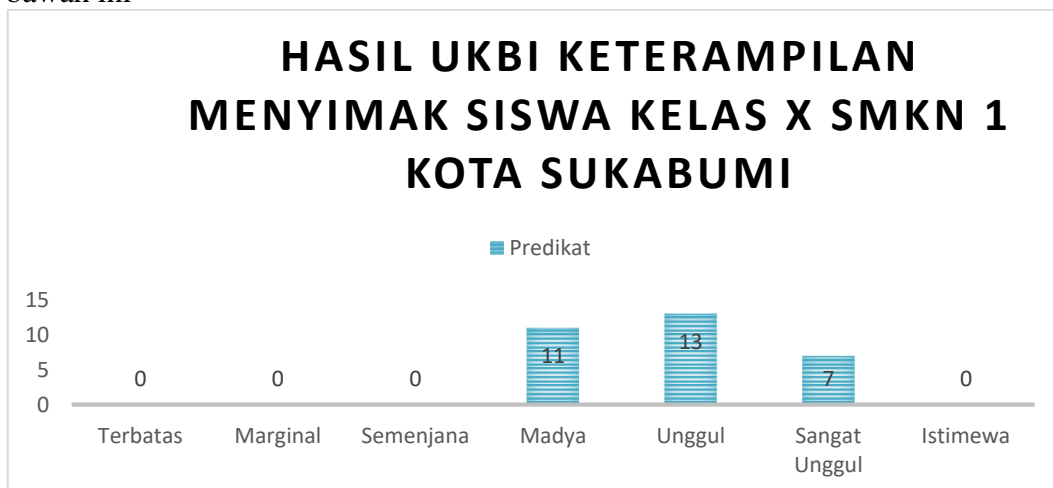
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian untuk mengetahui kemampuan keterampilan menyimak peseta didik kelas 10 SMKN 1 dilaksanakan di laboratorium bahasa mengingat ketersediaan perangkat yang berhubungan dengan praktik menyimak. Peserta didik sangat antusias mengikuti tes menyimak sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan dihasilkan hasil tes menyimak di bawah ini.

<b>HASIL TES MENYIMAK SISWA SMKN 1 SUKABUMI</b>				
NO	NAMA	SKOR	JUMLAH	PREDIKAT
1	DZAKKI NAUFAL ISKANDR	25	225	UNGGUL
2	M. FALAH HYGEA WALINDER	23	207	MADYA
3	ANBAR ARDIANSYAH	23	207	MADYA
4	MAHAD MADANI HERDIAWAN	24	216	UNGGUL
5	DWI NDIKA	30	270	SANGAT UNGGUL
6	DIAZ ABYAANSYAH R	31	279	SANGAT UNGGUL
7	MUCHAMAD FAHMI F	20	180	MADYA
8	FAISAL RAMADHON	19	171	MADYA
9	M. GINANJAR	22	198	MADYA
10	UGIH GINANJAR	19	171	MADYA
11	ALGIS RIFANA	27	243	UNGGUL
12	REXXA FEBRIAN	26	234	UNGGUL
13	DIMAS TIRTA SANJAYA	29	261	SANGAT UNGGUL
14	ROBI SYAHLI	19	171	MADYA
15	SITI HAFSAH	23	207	MADYA
16	SERLI	29	261	SANGAT UNGGUL
17	AULIA FITRI FAUZIA	30	270	SANGAT UNGGUL
18	MUHAMMAD RAYYAN A	20	180	MADYA
19	NADA MUHAMMAD RIZKI	25	225	UNGGUL
20	CHAERUL CHATMAN RAHMATULLAH	28	252	UNGGUL
21	IKBAL	19	171	MADYA

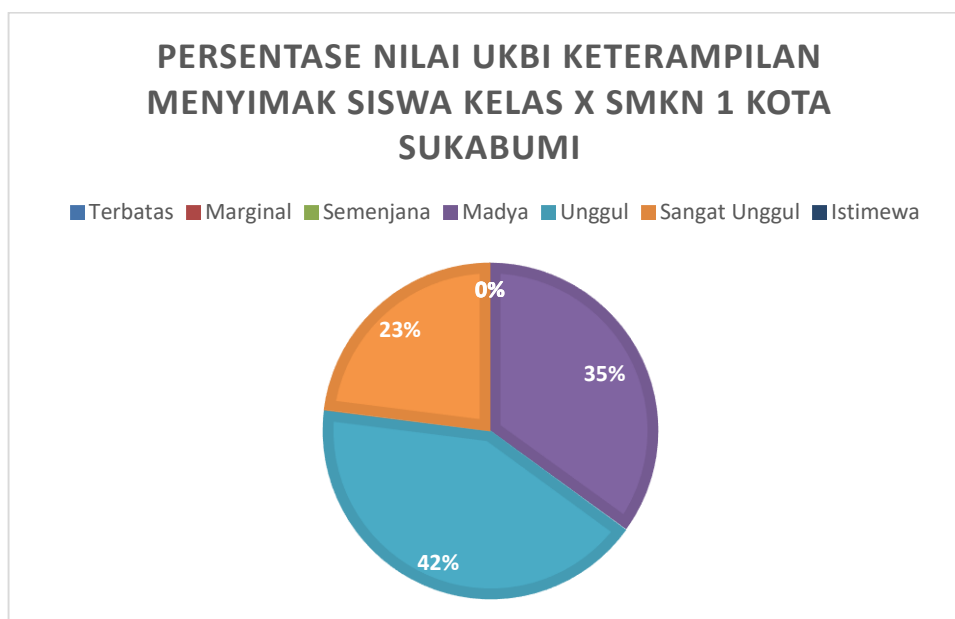
22	LUTYA FEBRIANI	28	252	UNGGUL
23	SINDY AULIA	22	198	MADYA
24	YULIA AJENG H	25	225	UNGGUL
25	NINu NADYA S	23	207	UNGGUL
26	DIAR DEVA M	29	261	SANGAT UNGGUL
27	AGIS AULIA	26	234	UNGGUL
28	REVINA PUTRI	31	279	SANGAT UNGGUL
29	AMELIA SAPITRI	28	252	UNGGUL
30	SANDRA ARDIANSYAH	26	234	UNGGUL
31	M NABIL FAJAR	25	225	UNGGUL

Hasil tes di atas menunjukkan ada tiga kelompok yaitu sangat unggul, unggul dan madya. Sangat unggul terdapat 7 orang, unggul 13 orang, dan madya 11 orang. Hasil tersebut menunjukkan predikat unggul paling tinggi dan predikat sangat unggul walau belum banyak tetapi sebagai tes menyimak yang pertama di tingkat sekolah menengah atas itu sebuah awal yang bagus dan kalau diasah terus yang predikat madya bisa meningkat. Lebih jelasnya bisa dilihat di grafik di bawah ini



**Grafik Hasil Tes Menyimak Siswa Kelas X SMKN 1 Kota Sukabumi**

Dari grafik di atas terlihat tiga kelompok yang menunjukkan predikat hasil menyimak peserta didik. Predikat “unggul” yang paling tinggi, disusul oleh predikat “madya” dan yang ketiga predikat “sangat unggul”. Selanjutnya hasil di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut dalam grafik lingkaran.



**Grafik Persentase Kemampuan Menyimak.**

Dari grafik lingkaran di atas terlihat sangat jelas bahwa persentasi terbesar yaitu “Unggul” yaitu sebesar 42 % disusul oleh “Madya” yaitu 35 % dan terakhir predikat “Sangat Unggul” yaitu sebesar 23%.

Ini merupakan tes kemampuan menyimak yang pertama di kelas ini, namun sudah terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik. Kalau diasah terus dengan tes- tes selanjutnya bisa meningkatkan keterampilan dalam menyimaknya.

Peserta didik yang memiliki predikat madya menunjukkan bahwa memiliki kemahiran menyimak yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulis. Peserta didik yang dengan predikat ini memiliki 1) kemampuan untuk memahami informasi faktual, konseptual dan prosedural dalam wacana lisan dan tulis dalam kehidupan sosial dan profesional, 2) sudah dapat mengevaluasi informasi, 3) mampu menangkap dengan baik gagasan pada wacana, 4) mengalami kesulitan untuk menyimpulkan wacana yang struktur dan kosakatanya kompleks. Akan tetapi, ia masih mampu memahami hubungan antaragagasan pada wacana yang cukup kompleks.

Predikat unggul menunjukkan peserta memiliki kemahiran menyimak yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulis. Selain itu secara rinci predikat ini memiliki 1) kemampuan untuk menganalisis informasi faktual, konseptual, dan prosedural dalam kehidupan professional, dan keilmiahan tingkat rendah 2) kemampuan menangkap gagasan dari berbagai bacaan yang menggunakan kalimat dengan struktur yang cukup kompleks, 3) memahami wacana dengan struktur kompleks serta pilihan kosakata yang bervariasi dan walaupun mengalami kendala mampu menyimpulkan wacana baik dialog maupun monolog sekalipun tidak selalu benar.

Adapun peserta didik yang memiliki predikat sangat unggul menunjukkan peserta memiliki kemahiran menyimak yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis. Dengan

kemahiran ini peserta didik tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Selain itu predikat ini memiliki 1) kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi faktual, konseptual, dan prosedural di dalam wacana, 2) kemampuan menangkap gagasan dari berbagai bacaan yang menggunakan kalimat kompleks dan kosakata yang sulit dan bervariasi. Tetapi ia masih memiliki kendala dalam pengungkapan secara tulis maupun lisan dengan menggunakan parafrasa, 3) kemampuan menyimpulkan dengan benar dan baik wacana lisan dan tulis, 4) memahami struktur yang benar dan kosakata yang tepat dalam wacana lisan dan tulis, dan 5) kemampuan merefleksikan gagasan dalam wacana dengan cukup baik tapi kadang-kadang masih ada salah ketika menyimpulkan wacana yang kompleks untuk keilmiahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan menyimak siswa kelas X di SMKN Kota Sukabumi dengan menggunakan tes UKBI, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak siswa kelas X SMKN 1 Sukabumi cukup baik yaitu skor tertinggi 279 (sangat unggul) dan skor terendah 171 (madya)
2. Peserta didik yang memiliki predikat sangat unggul 7 orang, unggul 13 orang dan madya 11 orang.
3. Persentase perolehan kemampuan menyimak yaitu sangat unggul 23 %, unggul 42 %, dan madya 35 %

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran dengan harapan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak .

1. Peningkatan kemampuan keterampilan menyimak dapat menggunakan media audio melalui tes menyimak UKBI .
2. Mengagendakan tes UKBI menyimak selanjutnya , supaya peserta didik terbiasa menyimak dengan penuh konsentrasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chair, Abdul. Linguistik Umum. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2014
- Gereda, Agustinus. Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Hamid, Mustofa Abi, Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Hasan, Muhammad, dkk. Pengembangan Media Pembelajaran. Klaten: Tahta Media Grup, 2020
- Laila, Askarman, Menyimak Efektif. Banyumas: Lutfi Gilang, 2020
- Monang. Pengembangan Model Buku Ajar Digital Keterampilan Menyimak Berdasarkan Pendekatan Autentik. Malang: Jurnal Kembara 2021
- Pamuji dan Inung. Keterampilan Berbahasa. Yogyakarta: Guepedia. 2021
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D . Bandung: CV Alfabeta, 2017
- Sumiharsono, Rudi. Media Pembelajaran. Jember Pustaka Abadi, 2017

Tariga, Henry . Menyimak : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:  
Angkasa  
Wicaksono. Teori Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Garudhawaca.2016